

# **Penguatan Kapasitas Aparatur Desa melalui Pelatihan Percepatan Status Indeks Desa Membangun oleh DPMPD Provinsi Kalimantan Timur**

**Ferli Gunawan<sup>1</sup>, Shafira Khairunnisa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.157>

## **Abstrak**

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMPD) dalam pelatihan penyusunan dan pemahaman Indeks Desa Membangun (IDM) sebagai upaya meningkatkan kapasitas aparatur desa. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman perangkat desa dalam mengelola data dan indikator IDM secara optimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis kepada aparatur desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peran DPMPD sangat signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait pengisian indikator IDM, pengolahan data, serta pemanfaatan hasil IDM untuk perencanaan pembangunan desa. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran aparatur desa terhadap pentingnya data yang akurat dan terintegrasi dalam mendukung kebijakan pembangunan. Dengan demikian, pelatihan yang difasilitasi oleh DPMPD mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendorong peningkatan status kemandirian desa.

**Kata Kunci:** *DPMPD, Indeks Pembangunan Desa, pelatihan, pemberdayaan masyarakat*

## **Abstract**

This community service research aims to examine the role of the Department of Community and Village Empowerment (DPMPD) in training on the development and understanding of the Village Development Index (IDM) as an effort to enhance the capacity of village officials. This initiative is driven by the fact that village officials still lack a sufficient understanding of how to optimally manage IDM data and indicators. The methods used in this community service activity included outreach, training, and technical assistance for village officials. The results of the activity indicate that the DPMPD plays a significant role in improving participants' understanding and skills regarding the completion of IDM indicators, data processing, and the utilization of IDM results for village development planning. Additionally, there has been an increase in village officials' awareness of the importance of accurate and integrated data in supporting development policies. Thus, the training facilitated by the DPMPD has made a tangible contribution to advancing the village's self-reliance status.

**Keywords:** *DPMPD, Village Development Index, training, community empowerment, village officials*

✉ Corresponding author : Ferli Gunawan

Email Address : [ferligunawan22@gmail.com](mailto:ferligunawan22@gmail.com)

Received 30 Mei 2026, Accepted 02 Juni 2026, Published 12 Juni 2026

## Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan terus mendorong penguatan kapasitas desa agar mampu berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan desa adalah Indeks Desa Membangun (IDM). IDM merupakan alat ukur yang mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan lingkungan, yang digunakan untuk menentukan status kemajuan desa. (Reza Anggapratama et al., 2023)

Namun, dalam implementasinya, masih banyak aparatur desa yang belum memahami secara optimal konsep, indikator, serta mekanisme pengisian IDM. Hal ini berdampak pada kurang akuratnya data yang diinput serta kurang maksimalnya pemanfaatan hasil IDM dalam perencanaan pembangunan desa. Keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya pelatihan teknis menjadi salah satu faktor utama yang menghambat optimalisasi penggunaan IDM di tingkat desa. (Xaverius, 2021)

Dalam konteks ini, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMPD) memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan pembina dalam meningkatkan kapasitas aparatur desa. Melalui kegiatan pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan teknis, DPMPD diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan aparatur desa dalam mengelola dan memanfaatkan data IDM secara tepat.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa dalam memahami dan mengaplikasikan IDM melalui pelatihan yang difasilitasi oleh DPMPD. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong pemanfaatan hasil IDM sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa yang lebih efektif dan berbasis data. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan desa dapat meningkatkan status perkembangannya menuju desa mandiri. (Bungurcopong, 2022)

Berdasarkan hasil observasi lapangan, masih ditemukan aparatur desa yang mengalami kesulitan dalam proses pengisian indikator Indeks Desa Membangun (IDM), khususnya pada tahap validasi dan sinkronisasi data. Selain itu, sebagian desa belum mampu memanfaatkan hasil IDM sebagai dasar penyusunan program pembangunan desa secara optimal. Permasalahan tersebut disebabkan oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kurangnya pemahaman teknis terkait indikator IDM, serta minimnya pendampingan teknis secara berkelanjutan. Akibatnya, data IDM yang dihasilkan belum sepenuhnya akurat dan belum mampu menggambarkan kondisi riil desa sebagai dasar pengambilan kebijakan pembangunan.

## Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026 bertempat di Aula Desa Mandiri Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa

(DPMPD) Provinsi Kalimantan Timur. Peserta kegiatan berjumlah 45 orang yang terdiri dari aparatur desa dan operator IDM dari beberapa kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Materi pelatihan meliputi:

#### **Pemahaman konsep dan indikator IDM,**

1. Teknik penginputan data IDM,
2. Validasi dan verifikasi data desa,
3. Pemanfaatan IDM dalam perencanaan pembangunan desa.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan teknis. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan berlangsung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan edukatif dan pendampingan teknis. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada aparatur desa dalam memahami serta mengimplementasikan Indeks Desa Membangun (IDM). (Haryono et al., n.d.)

Tahap sosialisasi difokuskan pada pemberian pemahaman dasar mengenai konsep IDM, indikator-indikator, serta pentingnya IDM dalam perencanaan pembangunan desa berbasis data. Selanjutnya, tahap pelatihan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan teknis aparatur desa dalam pengisian indikator IDM, pengelolaan data, serta pemanfaatan sistem informasi desa. Metode pelatihan dilaksanakan secara interaktif melalui praktik langsung (*learning by doing*), diskusi, dan studi kasus yang relevan dengan kondisi desa, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. (Urpose, 2010)

Tahap berikutnya adalah pendampingan teknis yang bertujuan untuk memastikan aparatur desa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh secara mandiri, khususnya dalam proses pengisian, verifikasi, dan validasi data IDM, serta pemanfaatan hasil IDM dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa. Pendampingan merupakan strategi penting dalam kegiatan pengabdian karena dapat meningkatkan keberlanjutan hasil pelatihan.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan melihat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Tahap Pelatihan Kegiatan**

Pada tahap ini seluruh peserta berkumpul di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa untuk mengikuti kegiatan Pelatihan Indeks Desa Membangun yang Diadakan di Aula Desa Mandiri DPMPD.

Kegiatan Dibuka dengan diawali sambutan Kepala Dinas DPMPD Prov Kaltim. Melalui kegiatan ini dapat menjadikan bagian pembinaan dan pengawasan pemerintah provinsi sesuai amanat Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sekaligus

memperkuat peran strategis desa dalam perencanaan dan Penganggaran pembangunan berbasis kewenangan lokal



**Gambar 1. Penyampaian penjelasan oleh kepala Dinas DPMPD Prov Kaltim**

### **Tahap Sosialisasi**

Kegiatan pada gambar tersebut menunjukkan pelaksanaan sosialisasi dan pembekalan terkait percepatan pembangunan desa tertinggal berdasarkan Indeks Desa Tahun 2026 yang dilaksanakan dalam forum resmi di tingkat daerah. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai peserta dari unsur pemerintah, perangkat desa, serta stakeholder terkait yang berperan dalam pembangunan desa. Pelaksanaan sosialisasi ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai indikator penilaian indeks desa, strategi pembangunan wilayah, serta upaya peningkatan kualitas pelayanan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain itu, forum sosialisasi seperti pada gambar juga berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan aparatur desa dalam memahami pengelolaan dana desa secara efektif dan transparan. Pemahaman mengenai indikator indeks desa sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan status perkembangan desa, mulai dari desa tertinggal hingga desa mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.



**Gambar 2. Kegiatan Sosialisai**

Melalui kegiatan seperti ini, diharapkan desa mampu meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, serta pembangunan ekonomi masyarakat desa. Sosialisasi juga membantu aparatur desa memahami pentingnya penyusunan program pembangunan berbasis potensi lokal sehingga pembangunan yang dilakukan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pembekalan percepatan

pembangunan desa tertinggal berdasarkan indeks desa tahun 2026 dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan status desa menuju desa



**Gambar 3. Peserta mendengarkan materi kegiatan**

Pada Kegiatan gambar 3 partisipasi aktif peserta mencerminkan tingginya perhatian terhadap peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa dan pembangunan masyarakat. Dalam konteks pembangunan desa, kegiatan sosialisasi dan pembekalan memiliki peran penting sebagai media transfer pengetahuan, peningkatan kapasitas aparatur desa, serta penguatan pemahaman mengenai kebijakan pembangunan desa berbasis indikator indeks desa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas aparatur desa menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pembekalan tersebut, pemerintah daerah dapat membangun sinergi dengan seluruh stakeholder dalam mewujudkan pembangunan desa yang lebih maju, mandiri, dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi sarana evaluasi dan penguatan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pembangunan desa melalui perencanaan yang partisipatif dan berbasis data indeks desa. (Desi et al., n.d.)

### **Tahap Perdampingan Teknis**

Pada tahap ini, Peserta Mengikuti Pelaksanaan sesi teknis seperti pada gambar 4 tujuannya untuk memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data desa. Penggunaan perangkat teknologi informasi memungkinkan proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Dalam konteks pembangunan desa, validitas data menjadi aspek utama karena data tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan program pembangunan, evaluasi capaian desa, serta penentuan status perkembangan desa. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan teknis diperlukan agar aparatur desa mampu memahami prosedur penginputan data secara benar dan sesuai standar. (Tajuddin et al., 2025)



### **Gambar 3. Peserta mengikuti perdampingan Teknis**

Kegiatan teknis dan pendampingan ini juga menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah dalam memperkuat kapasitas aparatur desa menghadapi perkembangan sistem pemerintahan berbasis digital. Melalui pelatihan dan pendampingan secara langsung, aparatur desa diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi sehingga pengelolaan administrasi desa menjadi lebih transparan, akuntabel, dan berbasis data. Dengan demikian, kegiatan teknis seperti pada gambar tidak hanya mendukung percepatan pembangunan desa, tetapi juga memperkuat implementasi tata kelola pemerintahan desa yang modern dan berkelanjutan.

### **Tahap Dokumentasi**



**Gambar 3. dokumentasi bersama seluruh peserta**

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, Peserta berkumpul dan kemudian melakukan foto bersama dengan Kepala Dinas DPMPD. Dokumentasi ini menjadi catatan penting bagi Seluruh Peserta sebagai bentuk apresiasi atas kerjasama yang telah terjalin

### **Dampak dan Refleksi Pembelajaran**

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pengisian indikator IDM dan validasi data desa. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami indikator ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan pada IDM. Setelah pelatihan dan pendampingan teknis dilakukan, peserta mampu melakukan penginputan data secara mandiri dan memahami pemanfaatan IDM sebagai dasar penyusunan program pembangunan desa.

Selain itu, kegiatan pendampingan juga meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam penggunaan sistem informasi berbasis digital sehingga proses pengelolaan data menjadi lebih efektif dan akurat.

Kegiatan pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan teknis terkait percepatan status Indeks Desa Membangun (IDM) yang difasilitasi oleh DPMPD memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas aparatur desa. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai indikator-indikator IDM, proses penginputan data, serta pentingnya validasi data dalam mendukung pembangunan desa berbasis data. Selain itu, aparatur desa juga menjadi lebih memahami hubungan antara hasil IDM dengan penyusunan program pembangunan desa yang lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masyarakat. (Astika & Sri Subawa, 2021)

Dari sisi refleksi pembelajaran, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata bagi

peserta mengenai pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan kesiapan sumber daya manusia dalam pelaksanaan pembangunan desa. Peserta menyadari bahwa pembangunan desa tidak hanya bergantung pada ketersediaan anggaran, tetapi juga pada kualitas data, kemampuan aparatur desa, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program pembangunan. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran bagi aparatur desa untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan sistem pemerintahan berbasis digital.

## Kesimpulan

Kegiatan pelatihan percepatan status Indeks Desa Membangun (IDM) yang difasilitasi DPMPD Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan aparatur desa dalam pengisian indikator IDM, validasi dan verifikasi data, serta pemanfaatan hasil IDM untuk perencanaan pembangunan desa berbasis data. Temuan utama meliputi kemampuan peserta untuk melakukan input data secara mandiri setelah pendampingan teknis, meningkatnya kesadaran akan pentingnya data akurat dan terintegrasi, serta penguatan kapasitas penggunaan sistem informasi desa yang mendukung tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel. Dampak ini terlihat pada peningkatan kesiapan desa dalam menyusun program pembangunan yang lebih tepat sasaran dan potensi percepatan peningkatan status desa menuju desa mandiri.

Keterbatasan penelitian ini meliputi cakupan peserta yang terbatas pada 45 aparatur desa sehingga generalisasi temuan ke seluruh kabupaten/kota di provinsi belum dapat dipastikan, durasi pendampingan yang relatif singkat sehingga belum menggambarkan keberlanjutan perubahan perilaku pengelolaan data, serta keterbatasan pengukuran dampak jangka panjang terhadap indikator kesejahteraan masyarakat desa. Untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi longitudinal dengan sampel lebih besar dan kontrol wilayah, mengukur dampak penggunaan IDM terhadap outcome pembangunan konkret seperti layanan publik dan ekonomi lokal, serta menguji model pendampingan berkelanjutan yang menggabungkan pelatihan tatap muka, mentoring daring, dan evaluasi berkala. Secara praktis hasil ini mendorong rekomendasi bagi DPMPD untuk memperluas skala pelatihan, mengalokasikan sumber daya untuk pendampingan berkelanjutan, dan mengintegrasikan pelatihan digitalisasi data dalam program penguatan kapasitas desa agar implementasi IDM menjadi lebih konsisten, akurat, dan berbasis bukti untuk pengambilan kebijakan pembangunan desa.

## Daftar Pustaka

- Astika, A. N., & Sri Subawa, N. (2021). Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.223-232>
- Bungurcopong, D. (2022). 1. *Pendahuluan*. 57-61.
- Desi, D. E., Yanita, P., Yusnita, I., Manajemen, P. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Alam, S. (n.d.). *Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan Desa dalam Mendukung Peningkatan Indeks Desa Mandiri di Kabupaten Kerinci*.
- Haryono, G., Efdison, Z., Satria, E., Fitriya, S., Manajemen, P. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Alam, S. (n.d.). *Pemanfaatan Indeks Desa Membangun sebagai Dasar Perumusan Strategi Branding Desa : Studi Kasus Desa-Desa di Kabupaten Kerinci*.

- Reza Anggapratama, Bima Kusumanjaya, & Ranti Safitri. (2023). Peningkatan Potensi Desa Berbasis Indeks Desa Membangun di Desa Sidomukti melalui KKN-T Kolaboratif Universitas Bojonegoro. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 118–128. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v4i2.1072>
- Tajuddin, T., La Ode Anto, Arifuddin, A., Ernawati, E., & Wa Ode Rachmasari Ariani. (2025). Bimbingan Teknis Peningkatan Status Desa Tertinggal menjadi Desa Berkembang di Kecamatan Tinanggea Provinsi Sulawesi Tenggara. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 63–70. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3218>
- Urpose, P. (2010). *B.c. – d. November*, 1–5.
- Xaverius, F. (2021). Perkembangan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Mempawah Village Progress By Village Developing Index in Mempawah Regency. *Borneo Akcaya*, 7(1), 10–20.